

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil' Alamin Terhadap Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

Dewi Puspitasari¹⁾, Muhsin Amrullah^{*,2)} Vanda Rezania^{*,3)}

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: muhsin1@umsida.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to examine the role of teachers in implementing the Strengthening of the Pancasila Student Profile with the Rahmatan Lil' Alamin (P5PPRA) approach for elementary school students, particularly at SD Islam Al-Chusaini. The implementation of P5PPRA aims to develop students' character values so that positive behaviors can be formed through daily habits and routines. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data validity was tested using triangulation by analyzing the data based on the approach developed by Miles and Huberman. The research findings reveal that SD Islam Al-Chusaini has successfully implemented P5PPRA among students through habituation embedded in daily life, such as routine prayers, respectful behavior (adab), and the practice of being a good citizen. This success can serve as a best practice model for other educational institutions aiming to develop character education based on Pancasila values in a contextual, sustainable manner rooted in local wisdom and the principles of religious moderation.

Keywords - Character Education, Rahmatan Lil Alamin Student Profile, Pancasila Student Profile (P5), Religious Character

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran guru dalam melaksanakan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan Rahmatan Lil' Alamin (P5PPRA) bagi siswa SD, khususnya di SD Islam Al-Chusaini. Implementasi P5PPRA bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa sehingga perilaku positif dapat terbentuk melalui kebiasaan dan rutinitas sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Validitas data diuji menggunakan triangulasi dengan menganalisis data berdasarkan pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa SD Islam Al-Chusaini telah berhasil menerapkan P5PPRA di kalangan siswa melalui pembiasaan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat rutin, perilaku hormat (adab), dan praktik menjadi warga negara yang baik. Keberhasilan ini dapat menjadi model praktik terbaik bagi lembaga pendidikan lain yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila secara kontekstual.

Kata Kunci - Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Profil Pelajar Pancasila (P5), Karakter Religius

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya merupakan upaya untuk mengembangkan potensi setiap individu agar dapat hidup secara optimal, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai upaya sadar dan terarah untuk mengasuh anak [1]. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia [2]. Pendidikan bukan semata-mata tentang mentransfer pengetahuan tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk individu yang cerdas dan berkarakter, sehingga menciptakan bangsa yang unggul baik dalam prestasi akademik maupun non-akademik dan berinteraksi sopan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa [3].

Pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan rasa tanggung jawab siswa sejak dini [4]. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter diimplementasikan melalui Profil Pelajar Pancasila, yang menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan keterampilan dan perilaku global yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila [5]. Nilai-nilai tersebut mencakup enam dimensi yang terdiri dari yakni keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta ber akhlak mulia, keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kekreativitasan [6]. Pendidikan karakter berbasis Pancasila, bersama dengan nilai-nilai Islam Rahmatan lil' Alamin, membentuk fondasi pendidikan madrasah, menumbuhkan keberagaman dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.

Penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka meliputi empat kegiatan utama, yaitu integrasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (PPRA) ke dalam kegiatan pembelajaran baik didalam kelas maupun ekstrakurikuler, disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa [7]. Proses P5PPRA mendorong pengembangan

karakter kebangsaan, karakter religius, berpikir kritis, serta peningkatan literasi dan keterampilan abad ke-21 [8]. Nilai-nilai karakter Rahmatan Lil Alamin menjadi penguatan utama dalam membentuk profil siswa Pancasila di sekolah. Beberapa faktor yang memperkuat Profil Pelajar Pancasila Ramatan Lil Alamin, sekolah akan dibekali dengan 10 dimensi nilai-nilai Ramatan Lil Alamin, yang terdiri dari, 1) Menjadi manusia yang memiliki adab yang baik, menjaga budi pekerti mulia, identitas dan kehormatan serta kejujuran sebagai Khairu Ummah dalam kemanusiaan, 2) Menjadi teladan, pelopor, inspirasi, serta mercusuar bagi kebaikan 3) Menjadi warga negara yang baik dan patriotik yang menghormati keberadaan perbedaan atau keyakinan agama dengan sikap dan perilaku nasionalis, 4) Menempuh jalan tengah dalam memahami dan mengamalkan agama mengikuti Al-Qur'an dan Hadis, 5) Memahami dan mengamalkan agama secara seimbang (tawazun), 6) Teguh dan teguh (I'tidal), 7) Menjadi masyarakat yang memahami dan menerapkan kesetaraan dan non-diskriminasi, 8) Mampu memecahkan masalah, 9) Mampu menumbuhkan toleransi dalam perbedaan, 10) dinamis dan inovatif demi kesejahteraan dan kemajuan umat.

Upaya memajukan dan mengembangkan P5PPRA dilakukan melalui seluruh kegiatan unit pendidikan dan pelatihan [9] Hal ini terutama dilakukan melalui kegiatan intramural dan ekstrakurikuler. Dalam pengembangan profil siswa dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang di integrasikan ke dalam bentuk pembelajaran setiap mata pelajaran. Namun, dalam pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam Project Penguatan Profil Siswa Pancasila dalam Rahmatan Lil Alamin yang biasa dikenal dengan P5PPRA [10] Pendidikan Rahmatan Lil Alamin adalah model pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan, moralitas, dan religiusitas, dirancang membentuk individu yang berkarakter mulia dan berdampak positif bagi lingkungannya. Pendekatan ini menekankan kasih sayang, kebaikan, dan toleransi. P5PPRA dikembangkan dari pedoman resmi Badan Standar, Kurikulum, dan Penilaian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi [11]. Pelaksanaan pendidikan Rahmatan Lil Alamin di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik dengan standar moral yang tinggi, wawasan global, dan menciptakan kehidupan yang harmonis [12]. Siswa Indonesia diharapkan menjadi warga negara demokratis yang aktif yang berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan dan dapat menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi madrasah dan guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dirancang untuk memperbarui kurikulum dengan konten yang lebih humanistik untuk memperkuat toleransi dan moderasi[13].

Berdasarkan literatur sebelumnya, beberapa penelitian yang relevan diidentifikasi [14]. mengeksplorasi pendidikan karakter Rahmatan Lil Alamin, menyoroti internalisasi Profil Pelajar Pancasila, menggabungkan enam dimensi dari P5 dan sepuluh dari P2RA, dengan landasan karakter religius yang kuat. [15] meneliti pendidikan karakter beragama di sekolah dasar, dengan fokus pada toleransi, kejujuran, dan disiplin melalui pembelajaran tematik dan pembiasaan yang dipimpin guru, termasuk tantangan implementasi.[16] menekankan pada pengembangan karakter mulia (akhlaqul karimah) dan kesopanan siswa melalui pembiasaan, integrasi, dan panutan yang baik, mengimplementasikan proyek P5 melalui program bebas sampah BETAH. Studi ini berbagi fokus pada pendidikan karakter keagamaan Rahmatan Lil Alamin dan penguatan profil pelajar pancasila, sejalan dengan penelitian saat ini. Dari tinjauan penelitian yang relevan, tidak ada penelitian yang secara spesifik dan komprehensif mengkaji implementasi penguatan profil pelajar Pancasila dalam konteks model pengembangan pendidikan agama dan karakter nasionalis Rahmatan Lil Alamin. Model ini menawarkan inovasi dalam pendidikan karakter agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis tetapi dalam konteks nasionalisme yang dinamis. Inovasi ini sangat krusial karena pendidikan karakter di Indonesia umumnya hanya berfokus pada patriotisme dan nasionalisme yang tinggi, sehingga kurang optimal dalam membentuk generasi dengan karakter religius Rahmatan Lil Alamin berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membentuk generasi muda dengan nilai-nilai moral dan karakter yang kuat. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin, siswa diajarkan nilai-nilai luhur yang selaras dengan budaya dan norma-norma masyarakat, serta dipandu oleh Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini sangat penting untuk mengidentifikasi metode dan strategi yang efektif untuk menerapkan pendidikan karakter bagi siswa di SD Islam Al Chusaini. Diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhhlak baik, di bawah nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis

II. METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif ini berfokus pada pemahaman permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan situasi nyata dan fakta alam, menggunakan pendekatan induktif yang bertujuan membangun teori dan hipotesis

melalui penemuan fakta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian fenomenologis, yang melibatkan mempelajari hubungan antara orang dan peristiwa dalam situasi tertentu yang sedang berlangsung [17]. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Chusaini, Keloposepuluh, Sukodono. Lokasi tersebut dipilih karena pihak sekolah sedang melaksanakan kegiatan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu hubungan P5PPRA. Selain itu, sekolah memenuhi persyaratan penelitian, memungkinkan pengumpulan data yang lebih optimal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dalam penelitian ini terdiri dari Observasi lapangan, dimana peneliti melakukan kunjungan langsung ke sekolah untuk mengamati pelaksanaan materi yang diteliti. Wawancara, di mana peneliti mengumpulkan informasi video dan rekaman dari pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan berbagai dokumen pendukung sebagai bukti penelitian, seperti foto, data siswa, silabus, visi dan misi tertulis sekolah, dan dokumen lain yang relevan. Penelitian kualitatif adalah proses yang dirancang untuk memastikan bahwa data dan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, keandalan, transferabilitas, dan konfirmasi tertentu, memastikan bahwa temuan penelitian dapat diverifikasi oleh orang lain dengan menelusuri catatan penelitian dan bukti yang dikumpulkan. Sementara itu, triangulasi data yang melibatkan berbagai sumber data, teori, metode, dan peneliti digunakan untuk menguji validitas data [18].

Proses triangulasi dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut Metode triangulasi dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, seperti wawancara dengan guru dan kepala sekolah, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan konsistensi temuan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang menekankan tiga elemen utama. Pengurangan data, di mana peneliti memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan. Tampilan data, di mana peneliti mengatur data ke dalam narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan, di mana peneliti mulai menarik kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis dan memvalidasi temuan penelitian. Model analitis ini membantu peneliti memahami data secara sistematis dan terorganisir, sehingga menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan tujuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah dasar Islam adalah lembaga pendidikan formal yang kompleks dan unik. Kompleksitasnya berasal dari unsur-unsur yang saling terkait dalam organisasi, sedangkan keunikannya terletak pada karakteristik khusus yang tidak ditemukan di institusi lain. Sekolah-sekolah ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan budaya, membutuhkan tingkat koordinasi yang tinggi untuk berfungsi secara efektif [19]. Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan, pengembangan karakter, pendidikan agama yang komprehensif, pengembangan soft skill, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial, P5PPRA memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menjadi individu yang sukses dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pada indikator pertama, Khairu Ummah dalam Kemanusiaan, penelitian menunjukkan bahwa 26 siswa secara konsisten mengamalkan budaya 5S (Senyum, Menyapa, Hormat, Sopan, dan Sopan) terhadap guru dan anggota sekolah. Hal ini sejalan dengan upaya guru dan kepala sekolah yang aktif menanamkan nilai-nilai kesopanan melalui aturan kelas dan rutinitas sehari-hari. Dokumentasi pendukung, seperti rekaman wawancara dan aturan kelas, mengkonfirmasi validitas implementasi nilai ini. Budaya 5S telah menjadi aspek mendasar dari pengembangan karakter, yang mencerminkan ciri-ciri moral mulia yang diharapkan dari individu Ummah Khairu. Kedua, panutan teladan sebagai sumber inspirasi untuk kebaikan.

Siswa menganggap tokoh-tokoh teladan sebagai sumber motivasi, baik itu gurunya atau tokoh inspiratif seperti R.A. Kartini dan para nabi. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan mendongeng yang dipimpin oleh guru, terutama saat sesi membaca setelah istirahat kedua. Media visual dan suasana belajar yang ditangkap dalam dokumentasi menggambarkan bagaimana sekolah berhasil mengembangkan kesadaran siswa akan panutan sebagai motivator untuk berbuat baik. Ketiga, menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Sebanyak 26 siswa yang aktif dan tertib berpartisipasi dalam upacara bendera dan kegiatan nasional lainnya, menunjukkan keterlibatan mereka dalam menumbuhkan semangat nasionalis. Guru mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), sedangkan kepala sekolah mendukung nasionalisme melalui kegiatan seperti pemutaran lagu-lagu daerah sehari-hari. Modul pembelajaran dan dokumentasi foto mengungkapkan keberhasilan sekolah dalam menumbuhkan patriotisme dan memperkenalkan keragaman budaya Indonesia kepada siswa. Keempat, praktik keagamaan rutin dan kegiatan ibadah sehari-hari. Semua siswa terbiasa melakukan sholat dan doa harian sebelum dan sesudah sesi pembelajaran dan membaca surah pendek. Rutinitas ini diperkuat oleh guru dan pimpinan sekolah sebagai

bagian dari visi sekolah. Dokumentasi, seperti sholat harian yang ditampilkan dan rubrik penilaian BTQ (Quran Literacy), menunjukkan bahwa kegiatan ini terstruktur dan terukur. Ini menunjukkan integrasi nilai-nilai agama ke dalam rutinitas sehari-hari siswa di sekolah. Kelima, tawazun atau praktik keagamaan yang seimbang. Semua siswa memelihara jurnal komunikasi yang mendokumentasikan kegiatan keagamaan dan sehari-hari mereka. Guru memantau perkembangan ini, dan kepala sekolah mendukungnya dengan menyediakan buku penghubung kegiatan. Foto-foto buku penghubung dan jadwal kelas mengkonfirmasi pengawasan ketat terhadap kegiatan siswa. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menanamkan prinsip tawazun (keseimbangan) dalam praktik hidup siswa secara keseluruhan. Keenam, i'tidāl atau konsistensi dalam memenuhi kewajiban. Sebagian besar siswa menunjukkan kebiasaan doa yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah, meskipun empat siswa mengaku sesekali melewatkannya. Guru dan kepala sekolah terus membimbing siswa untuk memahami sepenuhnya pentingnya memenuhi kewajiban agama mereka. Dokumentasi kegiatan doa dan wudhu menunjukkan bahwa siswa sudah disiplin dalam melaksanakan praktik keagamaan di sekolah. Ketujuh, Kesetaraan dan Anti-Diskriminasi. Mayoritas siswa menunjukkan penerimaan terhadap perbedaan dan mempertahankan hubungan sosial yang setara. Guru mengintegrasikan pelajaran tentang kesetaraan gender dan batasan ke dalam kurikulum. Papan buletin anti-bullying dan dokumentasi interaksi teman sebaya menggambarkan bahwa nilai toleransi telah mulai berakar. Meskipun empat siswa masih membutuhkan pembiasaan lebih lanjut, prinsip non-diskriminasi umumnya dikembangkan dengan baik. Kedelapan, pemecahan masalah melalui diskusi dan kolaborasi. Sebagian besar siswa lebih suka memecahkan masalah melalui diskusi kelompok, sementara beberapa lebih suka bekerja secara mandiri. Guru menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menggunakan media kreatif, seperti papan ubur-ubur untuk tanya jawab, untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Foto aktivitas pembelajaran menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam berpikir kritis dan kolaboratif, menyoroti keberhasilan sekolah dalam mengembangkan siswa yang dapat mengelola konflik dan menyelesaikan masalah dengan bijak. Kesembilan, toleransi melalui penghormatan terhadap perbedaan. Semua siswa saling menghormati dan mendukung satu sama lain, termasuk teman sekelas berkebutuhan khusus. Guru menekankan pentingnya menghormati beragam pendapat dan perspektif di kelas. Dokumentasi siswa saling mendukung selama kegiatan kelas dan bermain bersama menunjukkan bahwa toleransi terintegrasi dengan baik ke dalam kehidupan sehari-hari sekolah. Ini mencerminkan keberhasilan sekolah dalam membina lingkungan yang inklusif. Kesepuluh, Kreativitas dan Inovasi untuk Kemajuan Masyarakat. Semua siswa menghasilkan berbagai karya kreatif, termasuk gelang, permainan tradisional (dakon), kolase, dan papan buletin anti perundungan. Guru dan sekolah menyediakan fasilitas dan waktu untuk membantu siswa mengekspresikan minat dan bakat mereka. Karyanya ini dipamerkan selama acara P5 di akhir semester, mewakili bentuk inovasi nyata dan antusiasme siswa. Dokumentasi tersebut mendukung peran sekolah dalam membina siswa untuk menjadi individu yang dinamis dan produktif.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan pengujian validitas data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi, yang mengacu pada teori Miles dan Huberman. Penerapan profil siswa Pancasila Rahmatan Lil' Alamin merupakan upaya sekolah untuk membentuk karakter religius siswa. Temuan penelitian yang dilakukan di SD Islam Al-Chusaini menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil' Alamin (P5PPRA) telah dilakukan secara konsisten dan terintegrasi ke dalam proses pembelajaran maupun dalam aktivitas sehari-hari siswa. Pendidik dan pejabat sekolah berperan aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter yang sejalan dengan indikator P5PPRA. Upaya internalisasi ini tidak terbatas pada kegiatan intrasekolah tetapi juga dilakukan melalui rutinitas sehari-hari, kegiatan keagamaan, upacara bendera, parade, pelaksanaan manasik haji, dan rutinitas lainnya seperti membaca doa dan menyanyikan lagu lokal dan nasional. Indikator pendukungnya adalah sebagai berikut:

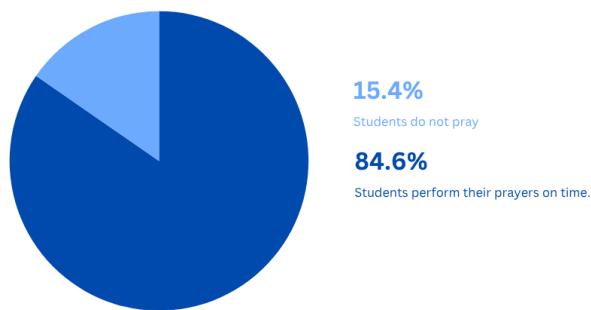
1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak beragama di SD Islam Al-Chusaini telah dilakukan secara konsisten dan integratif, menekankan perilaku mulia, identitas pribadi, dan kejujuran yang selaras dengan prinsip Khairu Ummah dalam kemanusiaan. Melalui rutinitas sehari-hari dan aturan kelas, siswa diajarkan untuk menjunjung tinggi sopan santun, yang telah menjadi fondasi pembentukan karakter.
2. Guru memainkan peran sentral dalam membentuk siswa untuk menjadi panutan. Mereka memberikan dorongan yang konsisten untuk melakukan perbuatan baik dengan menceritakan kisah tokoh-tokoh teladan, dan memotivasi siswa untuk mencerminkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini mendukung pengembangan siswa sebagai pemimpin masa depan dan teladan moral.
3. Studi ini juga menyoroti komitmen sekolah untuk menumbuhkan nasionalisme dan nilai-nilai kewarganegaraan. Siswa secara aktif berpartisipasi dalam upacara nasional, acara budaya, dan pendidikan kewarganegaraan. Kegiatan ini membantu menanamkan patriotisme, menghormati keragaman, dan kesadaran akan tanggung jawab sipil.
4. Pendidikan agama dilaksanakan tidak hanya melalui pelajaran teoritis tetapi juga melalui praktik sehari-hari. Doa dibacakan sebelum dan sesudah pelajaran, dan surah pendek dihafal dan dibaca. Hal ini didukung oleh

- alat bantu visual di ruang kelas dan rubrik penilaian formal dalam mata pelajaran seperti BTQ, Aqidah, Qurdis, dan Fiqh, memastikan pembelajaran agama yang terstruktur dan praktis.
5. Siswa juga didorong untuk mempraktikkan keseimbangan dalam kegiatan keagamaan dan sehari-hari mereka, mewujudkan prinsip tawazun. Setiap siswa mencatat tindakan ibadah mereka dalam buku pemantauan, yang ditinjau oleh guru dan didukung oleh administrasi sekolah untuk memastikan kesinambungan dan disiplin.
 6. Sejalan dengan nilai *i'tidāl*, siswa dibimbing untuk memenuhi hak dan tanggung jawabnya dengan tepat. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa konsisten dalam menjalankan waktunya sholat baik di sekolah maupun di rumah, dan secara teratur diingatkan oleh guru untuk menegakkan kewajibannya.
 7. Kesetaraan dan non-diskriminasi dipupuk melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Siswa diamati berinteraksi dan bermain secara inklusif, terlepas dari perbedaannya. Pesan anti-bullying dan kesetaraan gender diintegrasikan ke dalam diskusi kelas, memperkuat rasa hormat dan penerimaan orang lain.
 8. Siswa juga dilatih dalam pemecahan masalah kolaboratif. Sebagian besar lebih suka memecahkan masalah melalui diskusi kelompok, difasilitasi oleh guru menggunakan metode kreatif dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini membantu membangun keterampilan komunikasi, empati, dan berpikir kritis.
 9. Toleransi semakin diperkuat melalui visi sekolah dan praktik sehari-hari. Siswa menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan pendapat, latar belakang, dan kemampuan, berkontribusi pada lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.
 10. Terakhir, siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui proyek-proyek seperti kerajinan tangan, permainan tradisional, dan majalah dinding yang mempromosikan pesan anti-bullying. Kegiatan ini tidak hanya mendukung inovasi tetapi juga terhubung langsung dengan pendidikan karakter, mendorong siswa untuk menghasilkan karya bermakna yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman implementasi Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin (P5PPRA) di sekolah dasar Islam, khususnya dalam membentuk karakter religius, nasionalis, toleran, sosial, dan kreatif siswa. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru, kepala sekolah, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk melakukan studi yang lebih luas yang melibatkan sekolah dari berbagai latar belakang geografis dan sosial, serta studi komparatif untuk menilai efektivitas strategi yang digunakan.

Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa kebiasaan penerapan 5S (Tersenyum, Menyapa, Sopan, dan Sopan) telah menjadi salah satu pilar utama dalam proses pembentukan karakter siswa di SD Islam Al-Chusaini. Guru secara konsisten memotivasi siswa, baik melalui komunikasi verbal selama kegiatan pagi maupun melalui perilaku teladan dalam interaksi sehari-hari. Motivasi ini tidak hanya berfungsi sebagai penyemangat tetapi juga sebagai pengingat akan pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Guru telah menetapkan aturan kelas tertulis untuk siswa kelas lima, menekankan pentingnya perilaku sopan, sopan santun, dan saling menghormati di antara teman sebaya. Aturan ini bukan sekadar dokumen administratif tetapi secara aktif digunakan sebagai pedoman perilaku yang diinternalisasi melalui proses pembentukan kebiasaan.

Pengamatan di kelas dan lingkungan sekolah mengungkapkan bahwa 26 siswa secara konsisten menerapkan praktik 5S. Siswa terbiasa menyapa guru dengan senyum dan salam, berbicara dengan sopan, dan menunjukkan sikap ramah terhadap teman sebaya mereka dan seluruh komunitas sekolah, termasuk staf kebersihan dan petugas keamanan. Perilaku seperti itu tidak muncul secara spontan tetapi merupakan hasil dari proses pembentukan kebiasaan dan bimbingan berkelanjutan oleh guru. Siswa tidak hanya memahami nilai kesopanan sebagai sesuatu yang normatif tetapi telah menginternalisasikannya sebagai bagian dari identitas mereka sebagai peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa proses penerapan nilai-nilai moral dan etiket melalui pendekatan pembentukan kebiasaan sehari-hari, interaksi langsung, dan role modeling guru terbukti lebih efektif daripada pendekatan teoritis saja. Strategi ini memberikan kontribusi nyata bagi keberhasilan dan berkelanjutan pengembangan karakter siswa. SD Islam Al-Chusaini menunjukkan komitmen yang kuat untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik yang nasionalis, religius, dan menghormati keragaman. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti rutinitas sehari-hari dan penguatan materi pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Menurut temuan penelitian, semua siswa secara teratur berpartisipasi dalam upacara pengibaran bendera setiap hari Senin dan secara aktif terlibat dalam peringatan hari libur nasional lainnya. Partisipasi mereka tidak hanya formal tetapi disertai dengan antusiasme dan nasionalisme yang tulus. Partisipasi siswa juga terlihat dalam kegiatan budaya dan keagamaan lainnya, seperti parade peringatan Hari Kartini dan pelaksanaan Program Ibadah Haji. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman dan semangat nasionalistik secara kontekstual dan praktis.



Gambar 1.1 Diagram Religius Siswa

Sebanyak 84,6% siswa melaksanakan sholat tepat waktu baik di sekolah maupun di rumah. Sementara itu, 15,4% siswa lain melaporkan bahwa mereka telah melewatkannya selama di sekolah. Temuan ini menunjukkan efektivitas peran guru sebagai pengingat dan pembimbing dalam mendorong siswa untuk secara konsisten melaksanakan kewajiban agamanya. Praktik sholat berjamaah, seperti sholat Dhuha, Zuhur, dan Ashar di kelas, serta sholat Jumat di masjid sekolah, semakin memperkuat rasa persatuan dan disiplin dalam beribadah. Guru dan kepala sekolah secara konsisten menanamkan pentingnya ibadah sebagai bagian integral dari karakter siswa. Siswa secara teratur membaca doa harian dan menghafal surah pendek dengan dukungan guru dan kepala sekolah. Ibadah dipantau melalui buku dan jurnal komunikasi. Doa berjamaah telah menjadi budaya sekolah, dengan bimbingan aktif untuk memastikan bahwa siswa berdoa tepat waktu dan penuh perhatian. Pembelajaran menggunakan metode PBL dengan media ubur-ubur untuk melatih berpikir kritis dan kerjasama. Guru juga memasukkan materi tentang kesetaraan, anti-diskriminasi, dan interaksi etis di bawah norma-norma agama sebagai bagian arah watak pengembangan. SD Islam Al-Chusaini berkomitmen untuk mengembangkan siswa yang kreatif, inovatif, dan sadar lingkungan, sejalan dengan semangat menjadi agen perubahan. Dalam program P5, 26 siswa aktif membuat karya bermakna seperti gelang buatan tangan, permainan tradisional, dan majalah dinding anti perundungan. Karya-karya ini mencerminkan keterampilan, imajinasi, kesadaran sosial, semangat kolaborasi, dan pemahaman budaya dan moral mereka. Nilai.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin antara lain kolaborasi yang kuat antara guru, orang tua, dan masyarakat. Ketika semua pihak terlibat aktif dalam membentuk karakter siswa, pesan keadilan, toleransi, dan welas asih dapat diterapkan secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Sumber daya yang memadai seperti fasilitas, pelatihan guru, dan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga memainkan peran kunci. Ini termasuk materi pembelajaran yang relevan, pelatihan metode pengajaran pembentukan karakter, dan insentif bagi sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan karakter. (Munawaroh et al., 2024)

Penelitian di masa depan juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari implementasi P5PPRA terhadap perilaku siswa di luar sekolah. Secara praktis, penelitian ini menghadirkan model pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan kurikulum nasional, menekankan pentingnya role modeling, habituation, dan partisipasi aktif seluruh anggota sekolah sebagai acuan untuk mengembangkan pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi implementasi P5PPRA di SD Islam Al-Chusaini, program ini telah dimasukkan secara konsisten dan integral ke dalam kegiatan pendidikan dan kehidupan siswa. Nilai-nilai Pancasila ditanamkan melalui pendekatan praktis seperti ibadah rutin, praktik etika, manasik haji, proyek kreatif, dan kampanye anti diskriminasi. Strategi pengembangan karakter berdasarkan praktik langsung, didukung oleh peran aktif guru dan kepemimpinan transformatif, telah terbukti efektif. Keberhasilan ini menjadi contoh praktik terbaik untuk pengembangan pendidikan karakter yang kontekstual dan pembangunan berkelanjutan pendidikan karakter berdasarkan Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada

Orang tua memiliki kontribusi dengan mendukung setiap langkah penelitian ini. Kepada pihak sekolah, kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Tidak lupa penulis berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan pihak lain yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta saran berharga dalam proses penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- [1] J. Juleha, N. Aliya, and S. Suleho, "Pendidikan Sebagai Proses Mem manusiakan Manusia," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, vol. 3, no. 3, pp. 386–396, 2025.
- [2] A. Mujib and R. Ulya, "Analisis Kedudukan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, vol. 6, no. 2, 2025. [Online]. Available: <http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index>
- [3] P. K. Nasionalis-religius *et al.*, "Penguatan ketahanan nasional dapat dilakukan dengan pembinaan penataan lembaga kenegaraan yang sesuai dengan UUD 1945, penataan infrastruktur politik yang sesuai dengan koridor kebangsaan, pengembangan sumber Daya Manusia, dan pemerataan pembangunan ke," vol. 4, no. 1, pp. 136–148, 2019.
- [4] P. Lestari and M. Mahrus, "Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Nusantara Education*, vol. 4, no. 2, pp. 32–45, 2025, doi: <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>.
- [5] P. Guru, M. Ibtidaiyah, F. Tarbiyah, and D. Keguruan, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Tema Kearifan Lokal Kelas Iv Di Sdn 1 Desa Braja Indah Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur Skripsi Lisa Ferdiyanti Npm. 2011100082," 2025.
- [6] A. S. Anisah, M. Masripah, and I. Saifullah, "Strengthening The Profile Pancasila Students And The Profile Rahmatan Lil Alamin Students in the Implementation Merdeka Curriculum at Madrasah Ibtidaiyyah," *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, vol. 7, no. 2, pp. 1–14, 2024, doi: <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v7i2.34230>.
- [7] M. Habibah and E. Nurhidin, "Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, vol. 13, no. 2, pp. 211–230, 2023, doi: <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>.
- [8] S. Ariyanti, W. Khoirunnisa, and R. A. Hidayah, "Analisis Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, vol. 10, no. 1, pp. 25–38, 2024, doi: <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>.
- [9] Y. S. Siregar, M. Darwis, R. Baroroh, and W. Andriyani, "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta," 2022.
- [10] M. Muthoharoh, "Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka," *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah*, vol. 31, no. 01, pp. 156–164, 2024, doi: <https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i01.616>.
- [11] M. A. Ramdhani, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," *Direktorat KSKK Madrasah RI*, vol. 4, 2022. [Online]. Available: <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/463>
- [12] P. Pratopo, L. Erdawati, A. Atikah, and Y. M. Gunawan, "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Tangerang," *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 163–176, 2021, doi: <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i1.4227>.
- [13] H. Nur Kholis, Ms. M. Husnaini, and B. Ajar, *Islam Rahmatan Lil 'Alamin Penulis*, 2024. [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/54549/Islam%20Rahmatan%20Lil%20%27Alamin%20-%20PD%20Full.pdf?sequence=1&isAllowed=>
- [14] M. Ishaac, A. Basir, and M. N. Fuady, "Profile of Pancasila Rahmatan Lil'Alamin Students from Al-Qur'an Hadith Perspective: Analysis of Thomas Lickona's Character Education Theory," *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, vol. 2, no. 1, pp. 1452–1464, 2024.

-
- [15] A. Hakim and S. D. Febrianty, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius, Toleransi, Kejujuran, Dan Disiplin Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 150–157, 2024, doi: <https://doi.org/10.31980/caxra.v2i2.855>.
- [16] N. Munawaroh, C. Widuri, *et al.*, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Pada Siswa Kelas X," *Jurnal Intelek Dan ...*, vol. 2, pp. 1587–1601, 2024. [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/187>
- [17] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2, Bandung: Afabeta, 2022, pp. 205–277. ISBN: 979-8433-64-0.
- [18] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2, Bandung: Afabeta, 2022, pp. 205–277. ISBN: 979-8433-64-0.
- [19] Astuti, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah Yang Kondusif Di Madrasah Aliyah Negeri," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2019.